

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati.

4.1.1 *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapat bunga bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 disajikan pada tabel berikut.

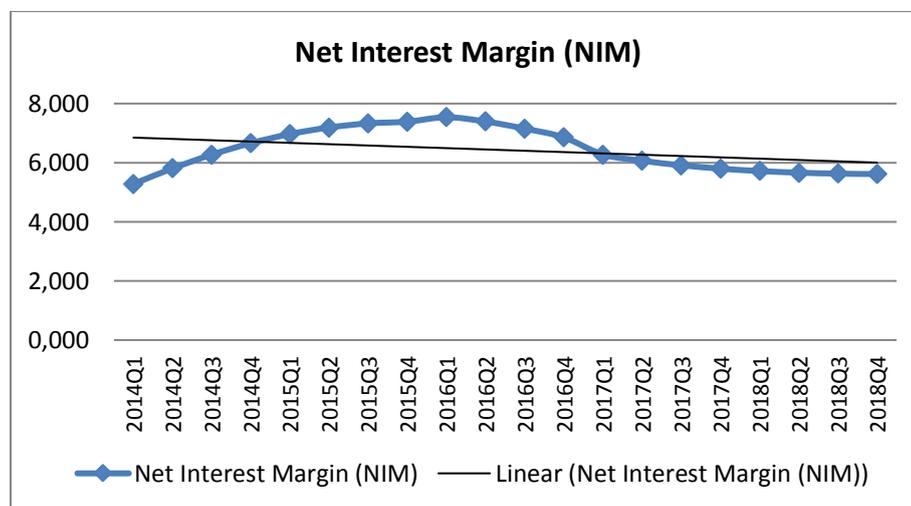
Tabel 4.1 Net Interest Margin (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati

(NIM,Dalam kuartal tahun) (%)				
	Q1	Q2	Q3	Q4
2014	5.28	5.81	6.27	6.66
2015	6.97	7.19	7.33	7.39
2016	7.54	7.39	7.15	6.85
2017	6.27	6.07	5.91	5.80
2018	5.72	5.66	5.63	5.61

Net Interest Margin (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.1

Perkembangan Net Interest Margin (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati Periode 2014 sampai dengan 2018



Net Interest Margin (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 terlihat berfluktuasi dengan kecenderungan menurun mulai Kuartal kedua tahun 2016.

4.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil. BOPO dirumuskan sebagai berikut : (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 disajikan pada tabel berikut.

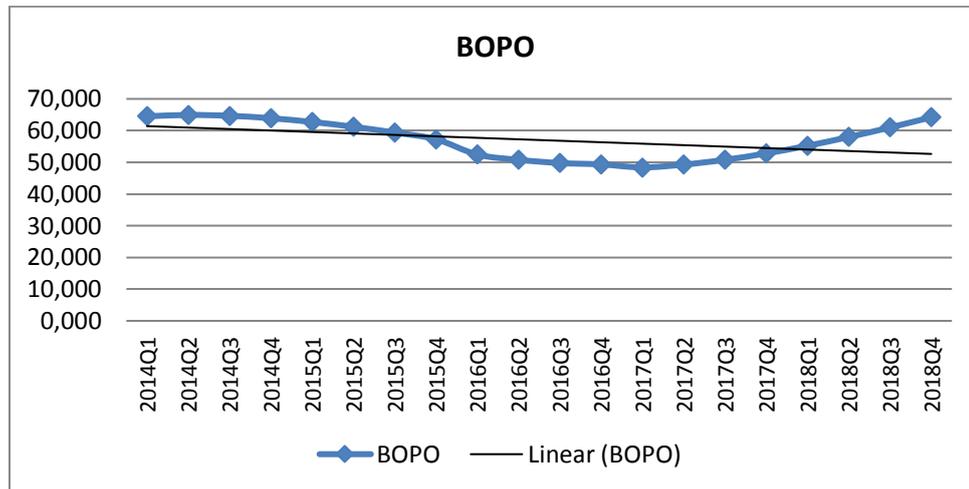
Tabel 4.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati

(BOPO, Dalam kuartal tahun) (%)				
	Q1	Q2	Q3	Q4
2014	64.51	64.93	64.67	63.90
2015	62.72	61.20	59.38	57.28
2016	52.46	50.79	49.77	49.34
2017	48.39	49.28	50.79	52.80
2018	55.22	57.97	60.98	64.20

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2

Perkembangan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati Periode 2014 sampai dengan 2018



BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 terlihat berfluktuasi dengan kecenderungan menurun.

4.1.3 Return On Asset (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati

Return On Asset (ROA) menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank, ROA suatu bank semakin besar akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ROA dirumuskan sebagai berikut : (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak disetahunkan}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 disajikan pada tabel berikut.

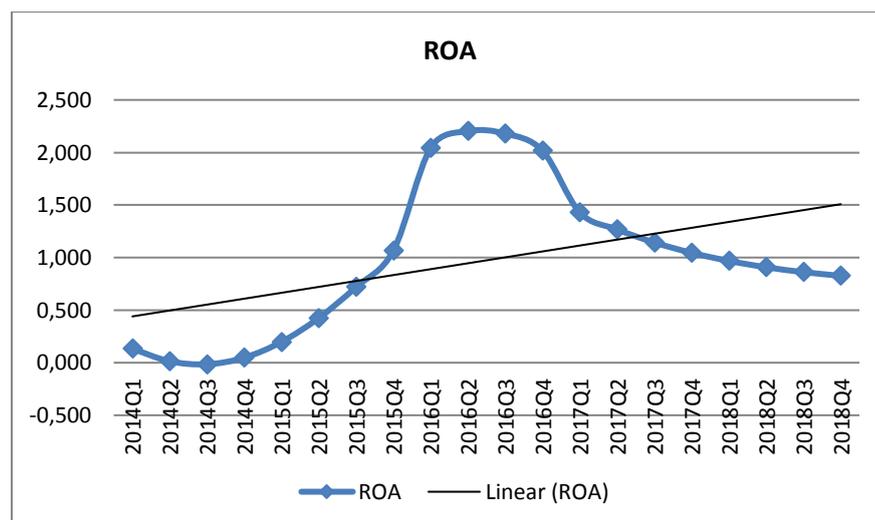
Tabel 4.3 Return On Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati

(ROA,Dalam kuartal tahun) (%)				
	Q1	Q2	Q3	Q4
2014	0.13	0.01	-0.01	0.05
2015	0.20	0.43	0.72	1.07
2016	2.04	2.20	2.18	2.02
2017	1.43	1.27	1.14	1.05
2018	0.97	0.91	0.86	0.83

Return On Asset (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.3

Perkembangan Return On Asset (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati Periode 2014 sampai dengan 2018



Return On Asset (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 terlihat berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat.

4.1.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana.

Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

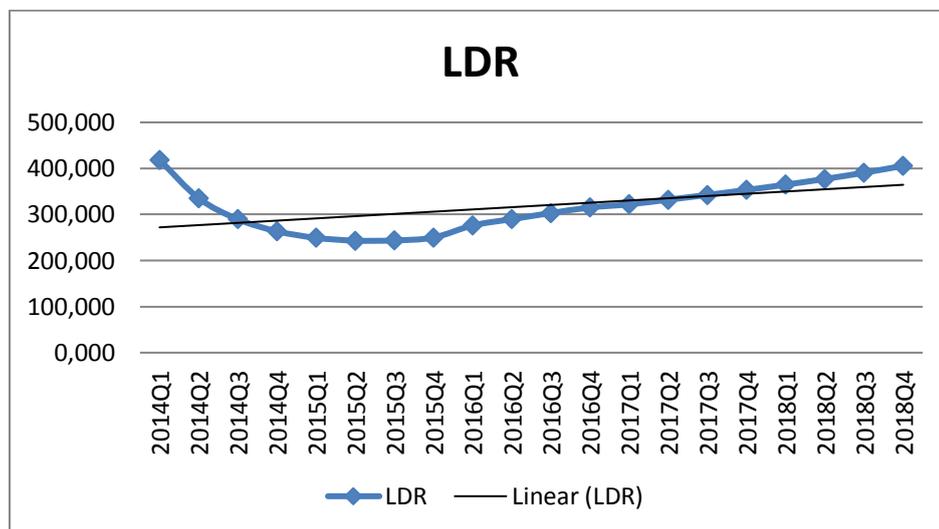
Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati

(LDR,Dalam kuartal tahun) (%)				
%	Q1	Q2	Q3	Q4
2014	418.59	335.26	289.69	263.58
2015	249.29	243.25	243.70	249.94
2016	276.26	289.90	303.12	315.23
2017	322.06	332.15	342.50	353.31
2018	364.79	377.17	390.67	405.59

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4
Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati Periode 2014 sampai dengan 2018



Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati selama periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018 terlihat berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat.

4.1.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memahami Hasil statistik deskriptif nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NIM	20	5.28	7.54	128.50	6.4249	.74198
BOPO	20	48.39	64.93	1140.57	57.0287	6.12842
ROA	20	-.01	2.20	19.48	.9741	.72553
LDR	20	243.25	418.59	6366.04	318.3022	55.30063
Valid N (listwise)	20					

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020

Dari nilai-nilai statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai rata-rata sebesar 6.4249 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.74198. Nilai *Net Interest Margin* (NIM) terendah diperoleh sebesar 5.28 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 7.54.
- b. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 57.0287 dengan nilai standar deviasi 6.12842. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terendah diperoleh sebesar 48.39 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 64.93.
- c. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.9741 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.72553. Nilai *Return On Asset* (ROA) terendah diperoleh sebesar -0.01 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 2.20.
- d. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 318.3022 dengan nilai standar deviasi sebesar 55.30063. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah diperoleh sebesar 243.25 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 418.59.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjelaskan hasil model regresi, terlebih dahulu diuraikan hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk sudah menghasilkan estimasi regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Data yang digunakan dalam penelitian ini mengandung unsur deret waktu (*time series*) dan variabel bebas yang digunakan lebih dari satu variabel maka uji asumsi klasik meliputi uji normalitas nilai kesalahan estimasi (residu), uji multikolinearitas pada variabel bebas, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui

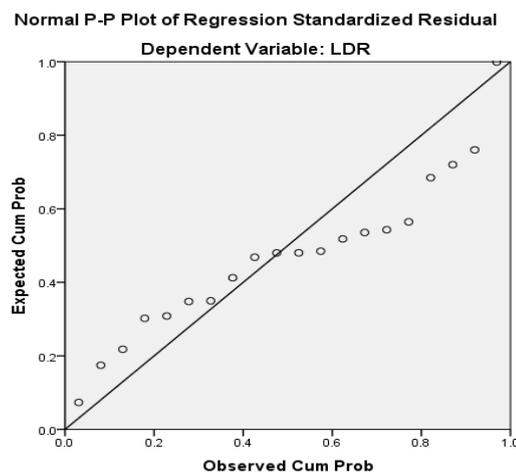
variance nilai kesalahan estimasi (residu) serta uji autokorelasi pada nilai kesalahan estimasi (e) dalam data *time series*.

4.1.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan estimasi atau residual dalam model regresi yang diestimasi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki residu yang menyebar mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dalam penelitian ini digunakan pendekatan grafik dengan menganalisis grafik *Normal Probability Plot* dan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

1. Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot

Gambar 4.5
Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik dengan menggunakan grafik *normal probability plot* yang disajikan pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk

memiliki residu yang berdistribusi secara normal, atau dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Hasil perhitungan dengan pendekatan uji statistic menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan *software SPSS 20*, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.51899861
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang disajikan pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* yang diperoleh adalah sebesar $0,241 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

4.1.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan nilai

variance inflation factor (VIF). Hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 25*, diperoleh uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NIM	.798	1.254
	BOPO	.232	4.312
	ROA	.208	4.819

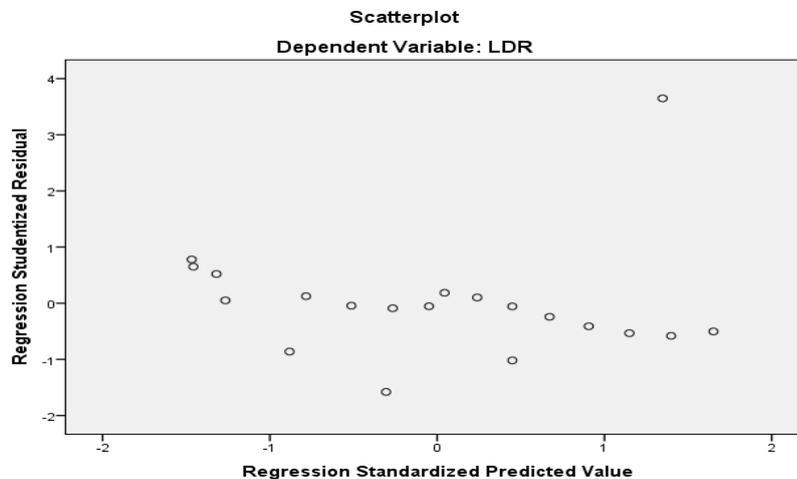
a. Dependent Variable: LDR

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga asumsi multikolinearitas data terpenuhi.

4.1.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah *variance* residu dalam model regresi bersifat homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya memiliki *variance* residu yang homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh gambar grafik sebagai berikut:

Gambar 4.6
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan grafik melalui grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak, tidak beraturan serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas, dengan kata lain *variance* residu bersifat homoskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual nilai regresi.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Correlations ^b			Residual	NIM	BOPO	ROA
Spearman's rho	Residual	Correlation Coefficient	1.000	.435	-.329	.296
		Sig. (2-tailed)	.	.056	.156	.205
	NIM	Correlation Coefficient	.435	1.000	-.340	.386
		Sig. (2-tailed)	.056	.	.143	.092
	BOPO	Correlation Coefficient	-.329	-.340	1.000	-.920**
		Sig. (2-tailed)	.156	.143	.	.000
	ROA	Correlation Coefficient	.296	.386	-.920**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.205	.092	.000	.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N = 20

Hasil nilai korelasi variable bebas dengan nilai residual diperoleh tidak signifikan (nilai signifikan lebih besar dari 0,05). Nilai signifikansi untuk X1 (NIM) sebesar 0,056, untuk X2 (BOPO) sebesar 0,156 dan untuk X3 (ROA) sebesar 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas, dengan kata lain *variance* residu bersifat homoskedastisitas.

4.1.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari adanya autokorelasi. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.978	8.19364	1.212

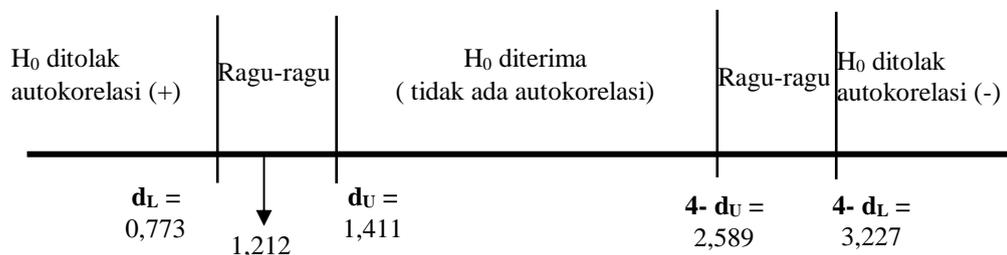
a. Predictors: (Constant), ROA , NIM, BOPO

b. Dependent Variable: LDR

Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 1,212.

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel *Durbin-Watson*. Untuk jumlah observasi 20 dan variabel X dalam model regresi sebanyak 3, diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 0,773 dan nilai batas atas D_U sebesar 1,411.

Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 4.7**Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson**

Nilai DW-stat adalah 1,212 berada dalam rentang d_1 dan d_u yaitu pada daerah ragu-ragu (tidak ada keputusan uji autokorelasi) sehingga perlu dilakukan uji lanjut menggunakan uji runtun (Run test). Hasil perhitungan uji runtun (Run test) diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Runtun

Runs Test 3	
	Residual
Test Value ^a	26.43401 ^b
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	1
Total Cases	20
Number of Runs	2
Z	-1.333
Asymp. Sig. (2-tailed)	.182

a. Mode

b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.

Nilai signifikansi uji runtun diperoleh sebesar 0,182 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan nilai residual acak dan dapat dinyatakan tidak ada masalah Autokorelasi pada model regresi yang diperoleh.

4.1.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Cirebon Gunung Jati digunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda yang menjelaskan pengaruh variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X₁ = *Net Interest Margin* (NIM)

X₂ = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X₃ = *Return On Assets* (ROA)

Hasil perhitungan koefisien regresi berdasarkan data yang digunakan dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	520.712	40.990		12.703	.000			
	NIM	-82.542	2.836	-1.107	-29.100	.000	-.891	-.991	-.989
	BOPO	4.630	.637	.513	7.270	.000	.053	.876	.247
	ROA	65.540	5.687	.860	11.524	.000	-.037	.945	.392

a. Dependent Variable: LDR

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 520,712 - 82,542 X_1 + 4,630 X_2 + 65,540 X_3$$

1. Dari persamaan regresi yang diperoleh konstanta (*intersept*) sebesar 520,712. Artinya apabila seluruh variabel independen *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) bernilai 0, maka diprediksi rata-rata untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan sebesar 520,712.
2. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -82,542. Jadi apabila *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan 1 persen, dengan asumsi variabel lain tetap maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar -82,542. Jadi semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) akan diikuti dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih kecil.
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 4,630. Jadi apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan 1 persen, dengan

asumsi variabel lain tetap maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 4,630. Jadi semakin besar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan diikuti dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih besar.

4. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 65.540. Jadi apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan 1 persen, dengan asumsi variabel lain tetap maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 65.540. Jadi semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) akan diikuti dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih besar.

4.1.8 Analisis Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi menunjukkan besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 20*, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.978	8.19364	1.212

a. Predictors: (Constant), ROA, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: LDR

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,991. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,982. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 98,2% terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR), sedangkan sisanya sebesar 1,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.9 Uji Hipotesis

Secara statistic pengujian hipotesis dilihat dengan menggunakan nilai statistik F dan nilai statistik t. Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Sedangkan uji statistik t menunjukkan apakah masing-masing variabel independen atau bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

4.1.9.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *software SPSS 20* diperoleh hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nilai Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients ^a		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	520.712	40.990	12.703	.000
	NIM	-82.542	2.836	-29.100	.000
	BOPO	4.630	.637	7.270	.000
	ROA	65.540	5.687	11.524	.000

a. Dependent Variable: LDR

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)]

Rumusan hipotesis parsial yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan Kriteria pengujian hipotesis adalah Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$ untuk pengujian dua pihak (*two tail test*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,120.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh NIM sebesar -29,100 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai negatif t_{tabel} sebesar -2,120. ($-29,100 < -2,120$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis berarti H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Sehingga dapat dinyatakan yang diperoleh adalah secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rumusan hipotesis parsial yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan Kriteria pengujian hipotesis adalah Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$ untuk pengujian dua pihak (*two tail test*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,120.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh BOPO sebesar 7,270 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai positif t_{tabel} sebesar 2,120. ($7,270 > 2,120$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis berarti H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rumusan hipotesis parsial yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan Kriteria pengujian hipotesis adalah Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$ untuk pengujian dua pihak (*two tail test*) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,120.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh ROA sebesar 11,524 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai positif t_{tabel} sebesar 2,120. ($11,524 > 2,120$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis berarti H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah secara parsial *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

4.1.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan apakah ketiga variabel bebas yang terdiri dari *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan

Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka dilakukan pengujian hipotesis simultan sebagai berikut:

$H_{05} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ *Net Interest Margin* (NIM) , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan.

$H_{a5} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ *Net Interest Margin* (NIM) , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan.

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian hipotesis adalah Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi F pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat bebas 1 (db_1) sebesar $k = 3$ dan derajat bebas 2 (db_2) sebesar $n - k - 1 = 20 - 3 - 1 = 16$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,239.

Hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 20* diperoleh hasil uji hipotesis simultan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil nilai F Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57030.856	3	19010.285	283.162	.000 ^b
	Residual	1074.171	16	67.136		
	Total	58105.027	19			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), ROA , NIM, BOPO

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil tabel ANOVA yang disajikan pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 283,162. Nilai nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} . ($283,162 > 3,239$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan *Net Interest Margin* (NIM) , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Semakin rendah *Net Interest Margin* (NIM), semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

4.2.1 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang penulis gunakan, *Net Interest Margin* (NIM) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -82,542. Jadi semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) akan diikuti dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang lebih kecil. Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} yang diperoleh NIM sebesar -29,100 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai negatif t_{tabel} sebesar -2,120. ($-29,100 < -2,120$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis berarti H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$. Secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).

4.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang penulis gunakan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 4,630. Jadi semakin besar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan diikuti dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang lebih besar. Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} yang diperoleh BOPO sebesar 7,270 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai positif t_{tabel} sebesar 2,120. ($7,270 > 2,120$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis berarti H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).

4.2.3 Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang penulis gunakan, *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 65.540. Jadi semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan diikuti dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang lebih besar. Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} yang diperoleh ROA sebesar 11,524 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai positif t_{tabel} sebesar 2,120. ($11,524 > 2,120$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis berarti H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 <$

0,05. Jadi *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).

4.2.4 Pengaruh Simultan *Net Interest Margin* (NIM) , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan perhitungan nilai korelasi berganda (R) diperoleh sebesar 0,991. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Nilai *R Square* untuk model regresi berganda yang digunakan diperoleh sebesar 0,982 . Secara simultan *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 98,2% terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR), sedangkan sisanya sebesar 1,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 283,162 lebih besar dari F_{tabel} . ($283,162 > 3,239$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi *Net Interest Margin* (NIM) , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).